

ANALISIS MIGRASI PENDUDUK DI KABUPATEN BANDUNG BARAT PROVINSI JAWA BARAT

Stevan Sandro Tua Sagala

NPP. 32.0400

Asdaf Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat

Program Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Email: stevansagala02@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dra. Wiwik Roso Sri Rejeki, M.AP

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The high rate of in-migration to West Bandung Regency compared to out-migration has resulted in a high population density, leading to various social and economic problems. **Purpose:** This study aims to analyze the migration patterns of the population in West Bandung Regency. **Method:** This research employs a descriptive qualitative approach based on Everett S. Lee's Migration Theory. Data collection techniques involved observation and in-depth interviews (25 informants) including officials, officers from the Population and Civil Registry Office of West Bandung Regency, and local community members, along with supporting documentation. We conducted data analysis using Creswell's model (2023), which encompasses six stages. **Result:** Migration in West Bandung Regency is influenced by various factors, such as push factors, pull factors, intervening obstacles, and personal factors. This migration process has impacts on the increase in the labor force and population density, the decline in human resources, and the fading of local culture. In efforts to address migration, the West Bandung Regency government conducts socialization, outreach programs, coordination, and training and establishes synergy with local companies. **Conclusion:** The phenomenon of in-migration exceeding out-migration in West Bandung Regency has dual consequences, both positive and negative. The West Bandung Regency government has made efforts to manage migration dynamics through various policies. Based on the research findings, it is recommended that the ongoing efforts be continuously optimized. In addition, increasing the effectiveness of migration management can be achieved through increased cooperation with the Center for Job Development and Expansion (BBPPK) and companies operating in the West Bandung Regency area.

Keywords: Migration, Government, Management

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Tingginya angka migrasi masuk ke Kabupaten Bandung Barat dibandingkan dengan migrasi keluar telah mengakibatkan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi bahkan menimbulkan berbagai permasalahan sosial dan ekonomi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola migrasi penduduk di Kabupaten Bandung Barat. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berdasarkan teori Migrasi Everett S. Lee. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam (25 Informan) terdiri dari pejabat, petugas di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bandung Barat serta masyarakat setempat, disertai dengan dokumentasi pendukung. Analisis data dilakukan dengan model yang dikembangkan oleh Creswell (2023) mencakup enam tahapan. **Hasil/Temuan:** Migrasi di

Kabupaten Bandung Barat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor pendorong, faktor penarik, faktor rintang antara, dan faktor pribadi. Proses migrasi ini berdampak pada peningkatan jumlah angkatan kerja dan kepadatan penduduk, berkurangnya sumber daya manusia, serta memudarnya budaya lokal. Dalam upaya menangani migrasi, pemerintah Kabupaten Bandung Barat melakukan sosialisasi, jemput bola, koordinasi, pelatihan, serta menjalin sinergi dengan perusahaan lokal setempat. **Kesimpulan:** Fenomena migrasi masuk yang melebihi migrasi keluar di Kabupaten Bandung Barat memiliki konsekuensi ganda, baik yang bersifat positif maupun negatif. Pemerintah Kabupaten Bandung Barat telah berupaya mengelola dinamika migrasi melalui berbagai kebijakan. Berdasarkan temuan penelitian, direkomendasikan agar upaya yang telah berjalan tersebut terus dioptimalkan. Selain itu, peningkatan efektivitas pengelolaan migrasi dapat dicapai melalui peningkatan kerja sama dengan Balai Besar Pengembangan dan Perluasan Kerja (BBPPK) serta perusahaan-perusahaan yang beroperasi di wilayah Kabupaten Bandung Barat.

Kata Kunci : Migrasi, Pemerintah, Pengelolaan

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia saat ini menghadapi tantangan demografis yang multidimensional, mencakup kepadatan penduduk tinggi, persebaran tidak merata, dan pertumbuhan penduduk yang signifikan (Sari et al., 2023). Data Kementerian Dalam Negeri menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia awal 2024 mencapai 282.477.584 jiwa, meningkat 1.606.562 jiwa dari tahun sebelumnya (Ulya, 2024). Kondisi penduduk dinamis ini dipengaruhi oleh fertilitas, mortalitas, dan migrasi (Hutasoit, 2023). *Human migration refers to the movement of people from one place to another with the intention of permanently or temporarily settling at a new location (i.e., geographic region)* (Wang et al., 2021). *Other definition, Migration is a mechanism to achieve better education, job opportunities, and/or living environment; and different characteristics of an individual will be associated with different types of migration* (Wajdi et al., 2017). *As individual perspectives may not always align with regional norms but still exert a significant influence on migration decision-making* (Morgenstern & Vargas-Silva, 2025). Dapat disimpulkan, bahwa migrasi penduduk melibatkan penduduk yang melakukan perpindahan dari suatu wilayah ke wilayah lain baik secara permanen ataupun sementara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, kebutuhan tempat tinggal yang layak, makanan yang bergizi dan pakaian yang nyaman membuat manusia mencari tempat untuk menunjang kehidupannya kearah yang lebih layak (Mujiburrahmad et al., 2021).

Berdasarkan analisis data Susenas 2021, Indonesia memiliki mobilitas penduduk yang tinggi dengan 30,3 juta migran seumur hidup atau 11,1% dari total populasi. Selama lima tahun terakhir, tercatat 5,2 juta penduduk (2,1% dari total populasi) melakukan perpindahan antar wilayah (Indraswari, 2023). *In addition, migration is also a factor that affects the population growth rate. Population growth rate is a number that shows the speed of population grow thin numerical form over a certain period of time* (Hutasoit et al., 2013). Kabupaten Bandung Barat sebagai salah satu wilayah di Jawa Barat mengalami dinamika perpindahan penduduk yang pesat. Data menunjukkan populasi penduduk di provinsi ini meningkat dari 49.307.000 jiwa pada 2022 menjadi 49.860.000 jiwa pada 2023, dan mencapai 50.345.000 jiwa per 29 Juli 2024 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung, 2024). Kabupaten Bandung Barat sendiri mencatat pertumbuhan penduduk yang konsisten, dengan kenaikan 26.000 jiwa pada 2023 dibandingkan 2022, dan mencapai 1.884.000 jiwa pada 2024.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bandung Barat pada 2023 mencapai 5,0%, menempati posisi ketiga di wilayah Bandung Raya. Pencapaian ini didukung perkembangan sektor ekonomi dan pariwisata, terutama di Kecamatan Padalarang, Ngamprah, dan Lembang yang menunjukkan peningkatan jumlah koperasi aktif, UMKM, dan potensi wisata. Tingginya laju

pertumbuhan ekonomi mendorong peningkatan jumlah migran masuk yang tertarik oleh peluang perbaikan taraf hidup .

Berdasarkan uraian sebelumnya, teridentifikasi bahwa tingginya jumlah penduduk yang berpindah masuk ke Kabupaten Bandung Barat telah berdampak negatif pada wilayah ini. Tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bandung Barat mencapai 8,11% pada tahun 2023, lebih tinggi dibandingkan rata-rata Provinsi Jawa Barat yang hanya 7,44%. Selain itu, persentase penduduk miskin di Kabupaten Bandung Barat tergolong tinggi yaitu 10,52%, menempatkan kabupaten ini pada posisi keenam dengan angka kemiskinan tertinggi di Jawa Barat.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Fenomena migrasi penduduk di Kabupaten Bandung Barat menunjukkan pola ketidakseimbangan yang signifikan. Sebagaimana tercatat pada data resmi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bandung Barat mengindikasikan bahwa terdapat disparitas konsisten antara jumlah migrasi masuk yang senantiasa lebih tinggi dibandingkan dengan migrasi keluar selama kurun waktu 2019-2023. Implikasi dari peningkatan signifikan arus migrasi masuk tersebut berkorelasi dengan permasalahan sosio-ekonomi yang kompleks, khususnya terkait tingginya angka pengangguran dan eskalasi kepadatan penduduk (Martini & Sudibia, 2013). Merujuk pada data statistik bahwa tingkat pengangguran terbuka di wilayah Kabupaten Bandung Barat masih berada pada kategori elevasi tinggi, yang mana pada tahun 2023 tercatat mencapai persentase 8,11% atau ekuivalen dengan 114.622 individu yang belum terakomodasi dalam sektor lapangan kerja formal (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat, 2024).

Sementara itu, indikator demografis lainnya yaitu kepadatan penduduk di Kabupaten Bandung Barat memperlihatkan tren peningkatan yang konsisten hingga mencapai densitas 1.445 jiwa per kilometer persegi pada tahun 2023. Intensitas kepadatan penduduk yang tinggi tersebut berpotensi mengakibatkan degradasi kualitas hidup masyarakat, mengingat wilayah dengan konsentrasi populasi yang padat cenderung menghadapi kompleksitas permasalahan multidimensional meliputi aspek sosio-ekonomi, kesejahteraan, keamanan, limitasi ketersediaan lahan, aksesibilitas terhadap air bersih, serta pemenuhan kebutuhan pangan. Dalam konteks jangka panjang, kondisi tersebut dapat berkontribusi pada eksaserbasi berbagai problematika sosial dan ekonomi yang pada akhirnya berimplikasi pada penurunan tingkat kesejahteraan kolektif masyarakat di Kabupaten Bandung Barat.

Tingginya migrasi penduduk juga mengakibatkan meningkatkan kebutuhan akan pelayanan Surat Keterangan Pindah dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil), seperti pendaftaran penduduk baru, pencatatan perubahan alamat, pemindahan data penduduk, penerbitan dokumen identitas baru dan pengurusan surat keterangan pindah (Hutasoit et al., 2024). Hal ini berimplikasi terhadap pengelolaan administrasi kependudukan di Kabupaten Bandung Barat masih belum mencapai target yang telah ditentukan khususnya dalam konteks pengurusan Surat Keterangan Pindah Warga Negara Indonesia (SPKWN). Meskipun berbagai upaya telah diimplementasikan secara intensif oleh institusi pemerintahan melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bandung Barat, efisiensi pelayanan administratif masih menghadapi kendala signifikan akibat minimnya partisipasi aktif dari masyarakat setempat.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasari oleh berbagai studi sebelumnya yang membahas tentang gambaran migrasi, penyebab migrasi, faktor dan dampak migrasi. Pada penelitian yang dilakukan Ferdous Alam dengan judul “*Local Economic Impacts of Human Capital Migration*” (Ferdous Alam et al., 2015) menunjukkan bahwa migrasi internasional memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan ekonomi lokal di Bangladesh, terutama melalui pengiriman remitansi

dari pekerja migran. Remitansi tidak hanya meningkatkan kondisi ekonomi rumah tangga, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan infrastruktur dan lembaga lokal. Penelitian Lumbantoruan dengan judul “Analisis Migrasi Penduduk di Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan Kota Medan” bahwa faktor ekonomi, sosial, dan letak berpengaruh terhadap jumlah migran yang masuk dan keluar di Kelurahan Bagan Deli (Lumbantoruan et al., 2017). Penelitian Nurhalisa yang berjudul “Pengaruh Tingkat Upah dan Kesempatan Kerja Terhadap Migrasi Masuk di Kota Makassar” menekankan bahwa tingkat upah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah migrasi masuk, sementara itu kesempatan kerja secara parsial tidak memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi penduduk ke Kota Makassar (Nurhalisa, 2019). Ruliyanto menemukan pada penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Komunitas Warga Sulawesi Selatan ke Kota Ternate” (Sahrain, 2019) menyatakan bahwa kesempatan kerja dan tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan migrasi penduduk Sulawesi Selatan ke Kota Ternate sedangkan status perkawinan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Adapun pada penelitian Win Win Shwe yang berjudul *Husband's International Migration Decision-Making Autonomy Among Left-Behind Wives in Rural Area of Central Myanmar* (Shwe et al., 2020) menunjukkan bahwa istri yang suaminya bermigrasi ke luar negeri memiliki tingkat otonomi pengambilan keputusan yang secara signifikan lebih tinggi (skor rata-rata 17,1) dibandingkan dengan istri yang suaminya tidak bermigrasi (skor rata-rata 15,4). Migrasi internasional suami yang berhasil tidak hanya berdampak pada otonomi perempuan tetapi pada status ekonomi rumah tangga di daerah pedesaan Myanmar Tengah. Penelitian yang dilakukan oleh Mujiburrahmad, Hamid dan nufus dengan judul “Pola migrasi dan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Migrasi Penduduk Di Kecamatan Padang Tiji” (Mujiburrahmad et al., 2021) menyatakan bahwa migrasi permanen di Kecamatan Padang Tiji mengidentifikasi tiga aspek utama yang memengaruhi perpindahan penduduk, yaitu faktor pendorong, faktor penarik, dan faktor individu. Faktor pendorong yang menyebabkan seseorang melakukan migrasi keluar (*Out-Migration*) antara lain kondisi pekerjaan, tingkat pendapatan, dan kepemilikan lahan di daerah asal. Adapun faktor penarik terdiri atas peluang pekerjaan, tingkat pendapatan yang lebih tinggi, dan ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai di daerah tujuan. Selain itu, keputusan bermigrasi juga dipengaruhi oleh faktor individu seperti usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, dan jenis kelamin. Penelitian Imelda Hutasoit yang berjudul “Analisis Migrasi Korban Lusi (Lumpur Sidoarjo) di Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur” (Hutasoit, 2023) menunjukkan bahwa bencana merupakan salah satu faktor pendorong migrasi penduduk ke daerah yang lebih aman dan menjanjikan, dengan tujuan memperbaiki kondisi ekonomi. Peristiwa semburan lumpur tersebut mengakibatkan terjadinya perpindahan penduduk yang dipengaruhi beberapa faktor diantaranya faktor ekonomi menjadi motif utama para korban untuk memulihkan taraf hidup mereka dengan cara mencari pekerjaan di daerah lain. Ketersediaan lapangan pekerjaan, jarak, dan aksesibilitas yang relatif mudah menjadi pertimbangan penting bagi warga korban lumpur Sidoarjo dalam memilih daerah tujuan migrasi. ekonomi. Penelitian Qilin Ye dengan judul “*Analysis of Influential Factors and Short-Term Forecast of International Migration Flows in Asia Using Eigenvector Space - Time Filtering Models*” (Ye et al., 2024) mengungkapkan bahwa aliran migrasi internasional di Asia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, termasuk ukuran populasi, tingkat ekonomi, situasi perang, dan kedekatan geografis. Selain itu, India diprediksi akan menjadi negara utama dalam migrasi internasional, dengan tren migrasi yang jelas antara Pakistan dan India, serta dari India ke Arab Saudi.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya karena memiliki lokasi penelitian yang berbeda, membahas penyebab migrasi secara lebih menyeluruh, serta menganalisis kondisi dan dampak perpindahan penduduk. Kebaruan penelitian ini terletak pada metode pengumpulan data yang menggunakan triangulasi melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk memperoleh data yang akurat dan terbaru (Simangunsong et al., 2025). Indikator yang digunakan mengacu pada teori Everett S. Lee dalam buku “*Routledge Handbook of Migration and Development*” (Bastia & Skeldon, 2020). Teori tersebut menyebutkan bahwa penyebab migrasi terdiri dari empat faktor: pendorong, penarik, rintang antara, dan pribadi. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran migrasi penduduk yang lebih lengkap dibandingkan penelitian sebelumnya.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendapatkan gambaran jelas tentang perpindahan penduduk di Kabupaten Bandung Barat. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji upaya pemerintah daerah dalam mengatasi masalah perpindahan penduduk di Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat.

II. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. *Qualitative methods prioritize research in natural or naturalistic conditions of objects, where the researcher is the key instrument, data analysis is inductive, and research results emphasize meaning rather than generalization* (Rohmadin, 2024). Pendekatan ini dipilih agar penyusunan penelitian menjadi terarah dan tepat sasaran. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai peristiwa yang sedang terjadi dengan cara mengamati dan menjelaskan individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 21 hari pada bulan Januari 2025 di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bandung Barat

Target/Subjek Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bandung Barat, Kepala Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk, Kepala Seksi Pindah Datang dan Pendataan Penduduk, petugas/operator, dan penduduk yang masuk dan keluar di wilayah Kabupaten Bandung Barat. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive*, informan yang dipilih sebagai sampel disesuaikan dengan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Rohmadin, 2024).

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan sumber data yang sesuai dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data terdiri atas :

a) Observasi

Dalam pengumpulan data penelitian, terdapat dua jenis observasi. Pertama, observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati. Kedua, observasi tidak terstruktur yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi tidak terstruktur guna mengembangkan pengamatan secara fleksibel sesuai dengan kondisi pelayanan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bandung Barat dalam menangani masalah migrasi penduduk.

b) Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara semistruktur untuk mengumpulkan data. Teknik ini dipilih karena penulis ingin mendapatkan informasi yang mendalam dan akurat tentang migrasi penduduk di Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat.

Wawancara semistruktur lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi masalah secara lebih terbuka, dengan meminta pendapat dan gagasan dari orang yang diwawancarai. Menurut Sugiyono (2016:317), saat melakukan wawancara, penulis harus mendengarkan dengan cermat dan mencatat semua informasi yang disampaikan oleh informan untuk memahami peristiwa yang diketahui oleh responden.

c) Dokumentasi

Dokumentasi atau bahan pustaka diperlukan untuk memperkuat kebenaran data yang akan dianalisis. Studi dokumentasi memungkinkan penulis menemukan perbedaan antara hasil wawancara dengan informasi yang ada dalam dokumen. Jika perbedaan tersebut ditemukan, peneliti dapat mengklarifikasinya melalui wawancara tambahan seperti yang disarankan oleh Sugiyono (2016:329).

Jenis dokumentasi yang digunakan dalam penelitian meliputi dokumen berbentuk teks dan non-teks yang dapat mendukung penyusunan naskah penelitian. Sumber dokumentasi dapat berupa buku, dokumen resmi, peraturan, catatan harian, arsip, data dari situs web, dan lain sebagainya.

Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif memiliki beberapa tahapan prosedur dalam penulisannya. Menurut Creswell dan Creswell (2023), prosedur tersebut meliputi identifikasi hal-hal khusus sesuai dengan topik penelitian yang kemudian dijelaskan dalam tulisan, serta penyusunan gambaran yang menjadi dasar atau latar belakang penelitian (Creswell, 2023). Adapun tahapan dalam menganalisis data pada model Creswell sebagai berikut :

1. Menyiapkan data untuk dianalisis dengan cara mengumpulkan dan mengelompokkan data berdasarkan karakteristiknya.
2. Membaca data yang telah disiapkan untuk membangun pemahaman umum dan meningkatkan kepekaan terhadap topik penelitian guna memperoleh informasi.
3. Melakukan pengodean data dengan menulis catatan-catatan khusus tentang penelitian dari data yang diperoleh.
4. Mengidentifikasi tema dengan mengelompokkan data-data yang sudah diperoleh dan dikode ke dalam kategori tema.
5. Mengembangkan interpretasi alur cerita dengan menghubungkan tema-tema yang ada.
6. Menambahkan kerangka kerja analisis untuk memperkuat hasil penelitian.
7. Menerangkan dan menafsirkan data yang telah dianalisis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis melakukan analisis migrasi penduduk di Kabupaten Bandung Barat dan upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengelola migrasi tersebut. Konsep analisis ini mencakup gambaran, penyebab, dan dampak migrasi penduduk. Adapun penyebab migrasi penduduk menggunakan teori Everett S. Lee dimana perpindahan penduduk dipengaruhi oleh empat faktor utama yang meliputi faktor pendorong (*push factor*), faktor penarik (*pull factor*), faktor rintang antara, dan faktor pribadi. Pembahasan lebih lengkap mengenai hal ini dapat dilihat pada subbab berikut :

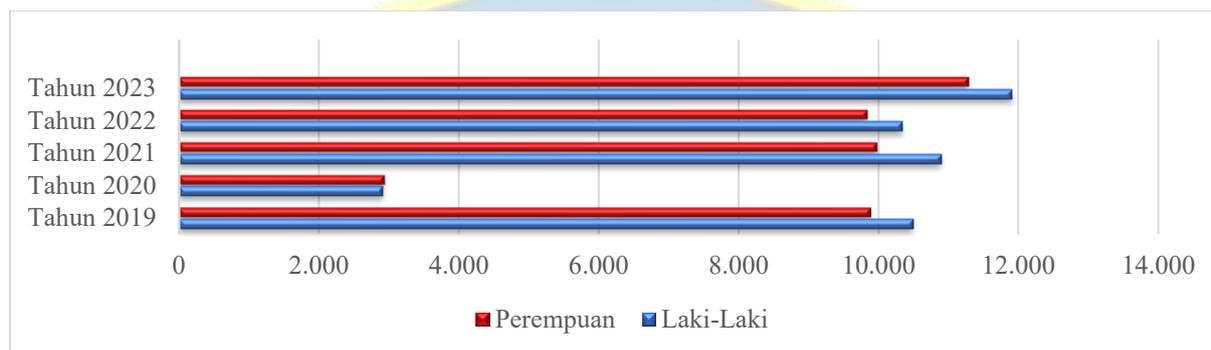
3.1. Analisis Migrasi Penduduk di Kabupaten Bandung Barat

Penulis menggambarkan migrasi penduduk di Kabupaten Bandung Barat dengan menguraikan kondisi migrasi penduduk, faktor penyebab dan dampak migrasi yang terjadi Kabupaten Bandung Barat.

A. Gambaran Migrasi Penduduk

Grafik 1. 1

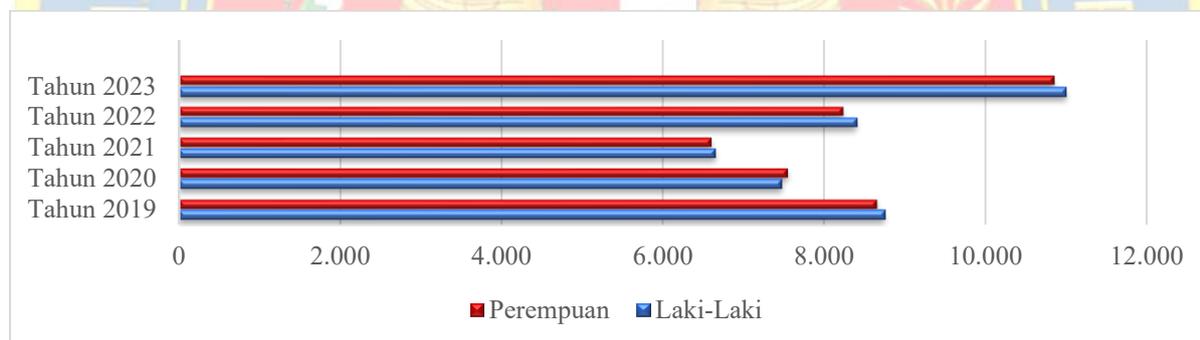
Migrasi Masuk Kabupaten Bandung Barat Tahun 2019 - 2023



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bandung Barat, *diolah penulis*

Grafik 1. 2

Migrasi Keluar Kabupaten Bandung Barat Tahun 2019 - 2023



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bandung Barat, *diolah penulis*

Pada **Grafik 1.1** menunjukkan bahwa migrasi masuk ke Kabupaten Bandung Barat mengalami dinamika fluktuatif. Tercatat pada tahun 2019, jumlah migran mencapai 20.393 orang. Namun, pada tahun 2020, jumlah tersebut menurun secara signifikan menjadi 5.859 orang sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Pada tahun 2021 sampai tahun 2023 angka migrasi masuk mengalami peningkatan. Peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2021 sebesar 20.874 migran atau lebih banyak 4 kali lipat dibandingkan periode sebelumnya tahun 2020. Adapun angka migrasi masuk tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar 23.202 migran.

Berdasarkan **Grafik 1.2** menunjukkan perubahan signifikan migrasi keluar di Kabupaten Bandung Barat. Terjadi penurunan tajam jumlah emigran dari tahun 2019 hingga 2021, namun kondisi ini tidak bertahan lama karena jumlahnya kembali meningkat pada periode 2021-2023. Tahun 2023 tercatat sebagai periode dengan jumlah emigran tertinggi mencapai 21.860 orang, sementara titik terendah terjadi pada tahun 2021 dengan 13.260 emigran.

Tabel 1. 1

Migrasi Netto dan Bruto di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2019 - 2023

Tahun	Migrasi Masuk	Migrasi Keluar	Migrasi Netto	Migrasi Bruto
2019	20.393	17.410	2.983	37.803
2020	5.859	15.030	-9.171	20.889
2021	20.874	13.260	7.614	34.134
2022	20.185	16.638	3.547	36.823
2023	23.202	21.860	1.342	45.062

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bandung Barat, *diolah penulis***Tabel 1. 2**

Migrasi Risen di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2020

Jenis Kelamin	Migrasi Masuk Risen	Migrasi Keluar Risen	Migrasi Netto Risen
Laki-laki (L)	22.510	11.728	10.782
Perempuan (P)	19.439	11.212	8.227
Laki-laki dan Perempuan (L + P)	41.950	22.940	19.010

Sumber : *Migration Statistics of Jawa Barat Province The Result of Long Form Population Census 2020, diolah oleh penulis***Tabel 1. 3**

Migrasi Seumur Hidup di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2020

Jenis Kelamin	Migrasi Masuk Seumur Hidup	Migrasi Keluar Seumur Hidup	Migrasi Netto Seumur Hidup
Laki-laki (L)	102.413	33.343	66.070
Perempuan (P)	83.999	32.696	51.303
Laki-laki dan Perempuan (L + P)	186.412	66.039	120.373

Sumber: *Migration Statistics of Jawa Barat Province The Result of Long Form Population Census 2020, diolah oleh penulis*

Pada Tabel 1.1 menunjukkan fluktuasi angka migrasi netto dan migrasi bruto di Kabupaten Bandung Barat selama beberapa tahun. Dengan penurunan signifikan pada tahun 2019-2020 hingga mencapai -9.171 penduduk (migrasi netto) dan 20.889 penduduk (migrasi bruto terendah), mengindikasikan penduduk keluar melebihi penduduk masuk. Akan tetapi, pada tahun 2021 terjadi peningkatan tertinggi migrasi netto sebesar 7.614 penduduk dengan migrasi masuk (20.874) jauh melampaui migrasi keluar (13.260), diikuti penurunan selisih antara penduduk masuk dan keluar pada 2022-2023, sementara migrasi bruto terus meningkat setiap tahun sejak 2021 dengan peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2023 mencapai 45.062 penduduk.

Pada **Tabel 1.2** menunjukkan jumlah migrasi masuk risen lebih besar daripada migrasi keluar risen dengan selisih 19.010 jiwa. Adapun migrasi masuk maupun keluar risen sebagian besar dilakukan oleh penduduk berjenis kelamin laki-laki.

Berdasarkan **Tabel 1.3** menunjukkan Kabupaten Bandung Barat mengalami fenomena migrasi seumur hidup masuk yang lebih dominan, dengan selisih mencapai 120.373 jiwa dibandingkan dengan migrasi seumur hidup keluar. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa baik migrasi masuk seumur hidup maupun migrasi keluar seumur hidup lebih banyak dilakukan oleh penduduk berjenis kelamin laki-laki.

B. Penyebab Migrasi Penduduk

Fenomena migrasi penduduk di Kabupaten Bandung Barat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait dalam membentuk keputusan perpindahan penduduk. Dari aspek pendorong (*push factor*), hanya pendidikan dan transportasi yang berperan signifikan mendorong penduduk asli bermigrasi keluar, sedangkan aspek ekonomi kurang berpengaruh akibat peningkatan jumlah angkatan kerja di Kabupaten Bandung Barat. Sebaliknya, faktor penarik (*pull factor*) seperti ketersediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, dan kualitas lingkungan yang nyaman berkontribusi besar dalam menarik minat pendatang untuk menetap di Kabupaten Bandung Barat. Jarak yang relatif dekat serta kemudahan akses sebagai faktor rintang antara turut mendukung tingginya arus migrasi masuk ke Kabupaten Bandung Barat. Selain itu, faktor pribadi yang mencakup aspek observasi, pengalaman partisipasi dalam kelompok, respons emosional terhadap peningkatan, dan perbandingan pengalaman dengan orang yang lebih berpengalaman turut berperan dalam memengaruhi keputusan pendatang untuk bermigrasi ke Kabupaten Bandung Barat.

C. Dampak Migrasi Penduduk

Tingginya angka migrasi masuk ke Kabupaten Bandung Barat berdampak langsung pada dua aspek utama, yaitu peningkatan jumlah angkatan kerja dan kepadatan penduduk. Adapun jumlah pengangguran di Kabupaten Bandung Barat terus mengalami penurunan walau masih tergolong tinggi. Sebaliknya, jika migrasi keluar lebih besar akan mengakibatkan berkurangnya sumber daya manusia, khususnya penduduk usia produktif secara signifikan dan memudarnya budaya asli di Kabupaten Bandung Barat.

3.2. Upaya Pemerintah Kabupaten Bandung Barat dalam Menangani Migrasi

Pemerintah Kabupaten Bandung Barat telah secara intensif menerapkan berbagai program komprehensif untuk mengatasi permasalahan migrasi penduduk melalui peningkatan kualitas dan aksesibilitas pelayanan administrasi kependudukan yang optimal. Upaya strategis ini mencakup sosialisasi rutin dan terstruktur tentang pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan yang lengkap dan sah untuk pengurusan pindah datang, sehingga setiap perpindahan penduduk dapat tercatat dengan akurat dalam sistem kependudukan nasional. Selain itu, pemerintah kabupaten juga telah mengimplementasikan program inovatif pelayanan jemput bola yang menjangkau hingga ke pelosok desa untuk pendataan migrasi masuk, sehingga masyarakat yang memiliki keterbatasan mobilitas atau berada di wilayah terpencil tetap dapat mengakses layanan administrasi kependudukan dengan mudah. Dalam upaya meningkatkan efektivitas pelayanan, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bandung Barat juga menjalin koordinasi aktif dan berkelanjutan dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil daerah lain untuk memfasilitasi pendatang yang belum sempat mengurus Surat Keterangan Pindah Warga Negara Indonesia (SKPWNI) dari daerah asalnya. Sementara itu, untuk menangani permasalahan ketenagakerjaan dan transmigrasi yang muncul sebagai dampak dari penambahan penduduk, Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Bandung Barat secara proaktif mengadakan berbagai pelatihan kerja dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja lokal, serta giat membangun kemitraan strategis dengan perusahaan-perusahaan lokal guna menciptakan lapangan kerja yang layak,

meningkatkan kesejahteraan para pekerja, dan pada akhirnya membawa dampak positif bagi seluruh lapisan masyarakat di wilayah Kabupaten Bandung Barat.

3.3. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Migrasi penduduk di Kabupaten Bandung Barat terjadi akibat beberapa faktor utama, yaitu upah yang cukup tinggi, lapangan pekerjaan yang lebih banyak dan beragam, pendidikan yang lebih baik, serta tempat yang nyaman untuk ditinggali. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imelda Hutasoit yang menyatakan bahwa faktor ekonomi merupakan pendorong utama seseorang untuk melakukan migrasi ke suatu tempat yang lebih baik dengan harapan dapat meningkatkan taraf dan kualitas hidup (Hutasoit, 2023). Migrasi penduduk di Kabupaten Bandung Barat menimbulkan dampak ganda, baik positif maupun negatif, yang memengaruhi perkembangan kota secara keseluruhan.

Tingginya angka migrasi di Kabupaten Bandung Barat mengakibatkan beberapa dampak negatif, antara lain kemacetan yang semakin parah, kepadatan penduduk yang meningkat, berkurangnya lahan terbuka, serta persaingan lapangan pekerjaan yang semakin ketat. Selain itu, budaya asli Kabupaten Bandung Barat juga mulai tergerus. Namun, di sisi lain, migrasi penduduk juga memberikan dampak positif bagi wilayah Bandung Barat, seperti peningkatan jumlah angkatan kerja, masuknya sumber daya manusia berkualitas, tumbuhnya keberagaman budaya, serta pemerataan dan persebaran penduduk asli Kabupaten Bandung Barat. Dalam konteks administrasi, pengurusan Surat Keterangan Pindah Warga Negara Indonesia (SKPWNI) telah berjalan dengan baik dengan memanfaatkan sarana prasarana dan anggaran yang tersedia.

Pemerintah Kabupaten Bandung Barat telah melakukan berbagai upaya untuk menangani fenomena migrasi ini. Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Bandung Barat berupaya menyerap sumber daya manusia berkualitas dengan menyediakan lapangan kerja melalui kerja sama dengan beberapa perusahaan lokal dalam program bursa kerja (*Job Fair*). Pada bidang administrasi kependudukan, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil melakukan sosialisasi dan program jemput bola untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengurusan dokumen kependudukan bagi para pelaku migrasi.

3.4. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan bahwa migrasi penduduk di Kabupaten Bandung Barat didominasi oleh kaum pria dalam usia produktif dibandingkan dengan kaum wanita. Fenomena ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa pria pada kelompok usia kerja lebih aktif melakukan perpindahan ke Kabupaten Bandung Barat untuk mencari peluang hidup yang lebih baik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian analisis migrasi penduduk di Kabupaten Bandung Barat, terdapat tiga dimensi utama yang menjadi perhatian. Pertama, tren migrasi penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang masuk selalu lebih tinggi dibandingkan yang keluar, terlihat dari parameter migrasi masuk, netto, bruto, risen, dan seumur hidup. Faktor-faktor yang memengaruhi migrasi ini meliputi faktor pendorong (pendidikan dan transportasi yang signifikan), faktor penarik (lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan, dan lingkungan yang menyenangkan), faktor rintang antara (jarak dekat dan aksesibilitas baik), serta faktor pribadi (observasi, pengalaman, dan respon emosional). Dampak dari tingginya migrasi masuk terlihat pada peningkatan jumlah angkatan kerja dan kepadatan penduduk, meskipun jumlah pengangguran terus menurun akan tetapi masih tergolong tinggi.

Untuk mengatasi permasalahan migrasi penduduk, Pemerintah Kabupaten Bandung Barat telah menerapkan berbagai program melalui peningkatan pelayanan administrasi kependudukan. Program-program tersebut mencakup sosialisasi pentingnya dokumen

kependudukan, implementasi pelayanan jemput bola untuk pendataan migrasi masuk, serta koordinasi aktif antar Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil daerah. Selain itu, untuk menangani permasalahan ketenagakerjaan akibat penambahan penduduk, Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Bandung Barat mengadakan pelatihan kerja dan membangun kemitraan dengan perusahaan lokal guna meningkatkan kesejahteraan pekerja dan seluruh masyarakat di wilayah tersebut.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama dalam upaya memperoleh data sebanyak-banyaknya dari masyarakat, mengingat keterbatasan waktu dan biaya dalam penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian. Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Migrasi Penduduk di Kabupaten Bandung Barat untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bandung Barat baik kepala dinas beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu menyelesaikan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung. (2024). *Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat (Ribu), 2022-2024*. Bandungkab.Bps.Go.Id. <https://bandungkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjgxIzI=/jumlah-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-barat.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat. (2024). Kabupaten Bandung Barat Dalam Angka 2024. *Badan Pusat Statistik*, XV, 1–520. <https://bangkakab.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=NTAyODkzZDNlZGQ1YjY0MTIzNWQ1MGZj&xzmn=aHR0cHM6Ly9iYW5na2FrYWluYnBzLmdvLmlkL3B1YmtpY2F0aW9uLzlwMjIvMDIvMjUvNTAyODkzZDNlZGQ1YjY0MTIzNWQ1MGZjL2thYnVwYXRlbi1iYW5na2EtZGFsYW0tYW5na2EtMjAyMi5odG1s&t>
- Bastia, T., & Skeldon, R. (2020). Routledge handbook of migration and development. In *Routledge Handbook of Migration and Development* (Issue February 2020). <https://doi.org/10.4324/9781315276908>
- Creswell, C. (2023). A Mixed-Method Approach. In *Writing Center Talk over Time*. SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- Ferdous Alam, A. S. A., Siwar, C., Begum, H., Er, A. C., Talib, B., & Elfithri, R. (2015). Local economic impacts of human capital migration. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(3), 563–569. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n3s1p563>
- Hutasoit, I. (2023). *Analisis Migrasi Korban Lusi (Lumpur Sidoarjo) Di Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur*. 1–22.
- Hutasoit, I., Madjid, U., Ripa'i, A., & Sri Rejeki, W. R. (2024). Pelayanan Surat Keterangan Pindah Bagi Penduduk Migran Di Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Agregasi : Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 12(1), 1–19. <https://doi.org/10.34010/agregasi.v12i1.12535>
- Hutasoit, I., Pemerintah, I., & Negeri, D. (2013). *POPULATION GROWTH IN BATAM MUNICIPALITY AS*.
- Indraswari, D. L. (2023). *Urgensi Mengelola Arus Migrasi dari Tingkat Kota/Kabupaten*. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/riset/2023/05/13/urgensi-mengelola-arus->

migrasi-dari-tingkat-kotakabupaten

- Lumbantoruan, W., Simanungkalit, N. M., & Pinem, M. (2017). Analisis Migrasi Penduduk Di Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan Kota Medan. *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 9(1), 34. <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v9i1.6458>
- Martini, N. P. R., & Sudibia, I. K. (2013). Keputusan Melakukan Mobilitas Penduduk Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Migran Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(2), 76–86.
- Morgenstern, S., & Vargas-Silva, C. (2025). Gender Attitudes, Inequality and Migration Decision-Making. *Population, Space and Place*, 31(4). <https://doi.org/10.1002/psp.70044>
- Mujiburrahmad, M., Hamid, A. H., & Nufus, T. (2021). Pola Migrasi Dan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Migrasi Penduduk Di Kecamatan Padang Tiji. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(3), 419. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i3.34757>
- Nurhalisa. (2019). Pengaruh Tingkat Upah dan Kesempatan Kerja Terhadap Migrasi Masuk di Kota Makassar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Rohmadin, S. (2024). *Analysis of The Formation of Regional Apparatus Organizations in The City of Surakarta : Authority Perspective , Regional Vision and Mission , Regional Characteristics and Community Needs*. 9(3).
- Sahrain, R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Komunitas Warga Sulawesi Selatan Ke Kota Ternate. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 5(2), 83–100. <https://doi.org/10.29303/jseh.v5i2.35>
- Sari, A. P., Rahmadini, G., Carlina, H., Ramadan, M. I., & Pradani, Z. E. (2023). Analisis Masalah Kependudukan Di Indonesia. *Journal of Economic Education*, 2(1), 29-37. <https://online-journal.unja.ac.id/JEec/article/view/23180>
- Shwe, W. W., Jampaklay, A., Chamratrithirong, A., & Thaweesit, S. (2020). Husband's international migration: Decision-making autonomy among left-behind wives in rural area of central Myanmar. *Journal of Health Research*, 34(1), 56–67. <https://doi.org/10.1108/JHR-03-2019-0040>
- Simangunsong, F., Hutasoit, I., & Jafa, B. J. (2025). *Dynamic Governance in Reducing Stunting in Manggarai Regency , East Nusa Tenggara Province , Indonesia*. 12, 1–16. <https://doi.org/10.4236/oalib.1112336>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Ulya, N. F. (2024). *Jumlah Terbaru Penduduk RI: Total 282.477.584 Jiwa, Terbanyak Laki-laki*. Nasional.Kompas.Com. https://nasional.kompas.com/read/2024/08/07/15182681/jumlah-terbaru-penduduk-ri-total-282477584-jiwa-terbanyak-laki-laki#:~:text=* JAKARTA%2C KOMPAS.com - Direktorat Jenderal Kependudukan,dan Cara Memperbarui KK di Kantor Dukcapil.
- Wajdi, N., Mulder, C. H., & Adioetomo, S. M. (2017). Inter-regional migration in Indonesia: a micro approach. *Journal of Population Research*, 34(3), 253–277. <https://doi.org/10.1007/s12546-017-9191-6>
- Wang, N., Wang, H., Du, Y., Yi, J., Liu, Z., & Tu, W. (2021). Population migration across the Qinghai-Tibet Plateau: Spatiotemporal patterns and driving factors. *Journal of Geographical Sciences*, 31(2), 195–214. <https://doi.org/10.1007/s11442-021-1842-z>
- Ye, Q., Pu, Y., & Ye, C. (2024). Analysis of Influential Factors and Short-term Forecast of International Migration Flows in Asia Using Eigenvector Space-Time Filtering Models. *Journal of Geo-Information Science*, 26(6), 1374–1389. <https://doi.org/10.12082/dqxxkx.2024.240003>